



PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI SEKOLAH DASAR

Yoga Mauludy Afarizi Lutfiansyah¹, Agatha Kristi Pramudika Sari².

STKIP Muhammadiyah Kuningan, Indonesia
Jl.R.A. Moertasiah Soepomo No.28 B Kuningan
Email: yoga@upmk.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2021
Dipublikasikan September 2021

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Metode
Diskusi, Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya penerapan sistem pembelajaran daring dan luring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 ini di SDN Sumurwiru. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI SD Negeri Sumurwiru. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring dan luring di SD Sumurwiru yaitu berjalan dengan baik berupa pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring yang dilakukan yaitu dengan menggunakan *Handphone* dengan melalui *Whatsapp Group*. Sedangkan Pembelajaran luring dilakukan 1-2 kali dalam seminggu dengan mengunjungi rumah siswa atau dilaksanakan di sekolah dengan menjaga protokol kesehatan. Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran daring dan luring yaitu, adanya alat seperti *Handphone*, kuota internet, dan kerja sama antar guru dan pihak wali murid yang terjalin komunikasi yang baik, serta dengan tetap menjaga protokol kesehatan guru dan siswa dapat sesekali melaksanakan pembelajaran luring baik di rumah siswa dan guru maupun di sekolah.

Abstract

This research was motivated by the implementation of online and offline learning systems carried out during the Covid-19 pandemic. 19 at SDN Sumurwiru. Therefore, this study aims to analyze the online and offline learning process carried out. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subjects in this study were grade VI students of SD Negeri Sumurwiru. Data were collected through observation and interviews. Data were analyzed descriptively qualitatively. The results of this study indicate that the application of online and offline learning at SD Sumurwiru is running well in the form of online and offline learning. Online learning is done by using mobile phones through Whatsapp groups. While offline learning is carried out 1-2 times a week by visiting students' homes or carried out at schools by maintaining health protocols. Factors that support the implementation of online and offline learning, namely, the existence of tools such as cellphones, internet quotas, and collaboration between teachers and guardians of students who have good communication, and while maintaining the health protocols of teachers and students can occasionally carry out offline learning both at home students and teachers as well as in schools.

© 2021 Yoga Mauludy Afarizi Lutfiansyah¹, Agatha Kristi Pramudika Sari²
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.

Menurut Tutik Rachmawati, dkk dalam Cintaasih Tiara (2020:2) Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian interaksi antara peserta didik dan guru dalam rangka mencapai tujuannya, atau pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung.

Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkuat pada metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas. Pada saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19 (CoronaVirus Deseases-19)*.

Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke seluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah *Covid-19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Karena imbas dari munculnya virus ini di bidang pendidikan membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*.

Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan

pembelajaran daring (*online*). Isu yang beredar bahwasanya hingga hari ini obat untuk virus *covid-19* masih belum ditemukan, ditambah penyebaran virus tersebut terbilang sangat tinggi. Pemerintah dalam hal ini mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran daring untuk menghambat penyebaran virus *covid-19*. Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus *covid-19*.

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah.

Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga

menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Menurut Ivanova dkk. dalam Pratama Rio Erwan dan Sri Mulyati (2020:51) Istilah pembelajaran daring dan luring di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet . Menurut Ivanova dkk (2020) pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan

beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*.

Istilah luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Kata “luring” merupakan lawan kata dari “daring”. Dengan demikian, **pembelajaran luring** dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet maupun intranet. Sistem pembelajaran luring (luar jaringan) artinya pembelajaran dengan memakai media, seperti televisi dan radio.

Setelah melakukan penelitian awal di SD Sumurwiru, menurut kepala sekolah Bapa Takis, S.Pd. SD. sistem pembelajaran daring dan luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi COVID-19. Sebab, tidak mungkin peserta didik dibiarkan libur panjang hingga virus corona pergi dan kita tidak tau kapan virus corona ini hilang dari permukaan bumi.

Berdasarkan permasalahan diatas yang ditemukan peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**PENERAPAN PEMBELAJARAN DARING DAN LURING DI SD SUMURWIRU**”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015:14) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian

naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*naturalsetting*), disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19 di kelas tinggi SD Sumurwiru

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam Widiyanti Novi (2018: 3) penerapan adalah hal, cara atau hasil dan mempraktekkan, memasang. Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Menurut Rahyubi dalam Damayanti Nafiah, (2020:3) pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Sedangkan Yusri dan Ritmi dalam Ramdhani, dkk. (2013:22) pembelajaran adalah sebuah bentuk yang diberikan oleh

pendidik kepada peserta didik agar dapat mendapatkan pengetahuan, pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran dan tabiat. Serta terjadinya pembentukan sikap dan sebuah kepercayaan kepada peserta didik.

Sejalan dengan pendapat tersebut pembelajaran yang berlangsung di kelas tinggi SD Negeri Sumurwiru dilakukan dengan pembelajaran daring dan luring. Bapa Muhammad Ilyas R, S.Pd.SD selaku wali kelas VI yang menjadi narasumber, beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan pada saat pandemi ini yaitu dengan pembelajaran daring dan luring”

Sukmadinata dalam Cintiasih, Tiara (2012:206-207) mengatakan bahwa *e* pada *e-learning* tidak hanya singkatan dari elektronik saja, akan tetapi merupakan singkatan dari *experience* (pengalaman, *extended* (perpanjangan), dan *expended* (perluasan). Chandrawati (2010) menyatakan bahwa, *e-learning (electronic learning)* merupakan proses pembelajaran jarak jauh dengan menggabungkan prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran dengan teknologi. Brown dan Feasey (Darmawan, 2012:26) juga menjelaskan bahwa *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar.

Menurut Romli, dan Asep Syamsul. (2012:34) Pengertian media daring secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara daring, sedangkan pengertian khusus media daring dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa. Sejalan dengan pendapat tersebut Bapa Muhammad Ilyas R, S.Pd.SD mengatakan bahwa:

“Biasanya guru memberikan materi pembelajaran melalui Whatsapp Group lalu siswa mempelajari materi dan mengerjakan tugas yang diberikan. Selanjutnya guru memonitoring kegiatan daring siswa lalu memberikan evaluasi pembelajaran di Whatsapp Group tersebut.”

Berdasarkan pendapat tersebut berarti penerapan pembelajaran daring yang dilakukan di SD Negeri Sumurwiru dilakukan dengan menggunakan media Handphone melalui *Whatsapp Group*. Selain pembelajaran daring di SD Negeri Sumurwiru pun dilakukan pembelajaran luring, berikut ini beberapa teori tentang pembelajaran luring:

Kartini & Rusman(2019) dan Tani &Ekawati (2017) menjelaskan bahwa sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan

tatap muka. Kemendikbud memberikan pedoman penyelenggaraan pembelajaran luring berlangsung diantaranya:

- a. Wajib menggunakan masker Setiap sekolah yang sudah menerapkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah wajib mentaati protokol kesehatan yang ada misalnya menyediakan cairan pembersih tangan serta desinfektan.
- b. Cek suhu Protokol kesehatan disekolah yang kedua adalah cek suhu. Selain wajib menggunakan masker, peserta didik dan tenaga pengajar juga diwajibkan cek suhu sebelum memasuki lingkungan sekolah dengan menggunakan alat termogun. Tenaga pengajar dan peserta didik juga wajib dalam keadaan sehat.
- c. Waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Dimana diterapkan sistem pembelajaran tatap muka secara bergantian dan pembatasan jam pembelajaran dimana durasi KBM hanya berlangsung 2 jam.

Sejalan dengan pedoman yang diberlakukan oleh Kemendikbud, pembelajaran luring di SD Negeri Sumurwiru menurut Bapa Muhammad Ilyas R, S.Pd.SD diberlakukan dengan:

“Proses pembelajaran luring sih biasa nya kita membuat jadwal misalnya 1-2 kali dalam seminggu . Baik dilaksanakan dengan guru mengunjungi rumah siswa serta dilaksanakan disekolah dengan menjaga protokol kesehatan.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa penerapan pembelajaran luring dilakukan 1-2 kali dalam seminggu dengan mengunjungi rumah siswa atau dilaksanakan di sekolah dengan menjaga protokol kesehatan.

2. Faktor pendukung pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 dikelas tinggi SD Sumurwiru

Dalam pembelajaran daring perlu adanya faktor yang dapat mendukung pembelajaran. Tanpa adanya faktor pendukung tersebut pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapa Muhammad Ilyas R, S.Pd.SD mengatakan bahwa:

“Faktor paling penting dalam mendukung pembelajaran daring ini adalah bimbingan dari orang tua karena orang tua dapat berperan sebagai pemantau dan pembimbing pembelajaran dari rumah. Dengan adanya bimbingan orang tua siswa dapat bertanya langsung ketika ada materi pembelajaran yang tidak dipahami kepada orang tua. Selain itu dukungan dari orang tua juga sangat berperan penting misalnya berupa pemberian fasilitas dalam pembelajaran diantaranya handphone ataupun kuota.”

Sejalan dengan penjelasan tersebut Oktavian dan Aldya dalam Daheri Mirzon,

dkk. (2020:779) mengatakan bahwa:

“Pembelajaran daring membutuhkan effort yang besar dari guru dan orang tua, tidak sederhana yang banyak terjadi. Bagaimana tidak, guru dan orang tua dituntut menciptakan lingkungan belajar yang integratif dan memenuhi berbagai komponen esensial pembelajaran yakni diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif”

Putria Hilna, dkk. (2020 : 871) juga mengatakan bahwa:

“Orang tua menjadi seseorang yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena orang tua secara langsung terlibat dalam membimbing dan mengawasi peserta didik dalam pembelajaran. Pemberian motivasi menjadi sangat berarti bagi peserta didik, hal tersebut dilakukan agar peserta didik kembali semangat meskipun belajar dari rumah.”

Siswa bernama Luki mengatakan bahwa: “Fasilitas yang lengkap dan jaringan yang bagus dapat memudahkan ketika pembelajaran daring.”

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan orang tua dan fasilitas yang lengkap menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran daring ini, karena pembelajaran daring ini dilakukan dirumah dengan pengawasan dan pantauan orang tua. Selain pembelajaran daring faktor

pendukung pembelajaran luring menurut bapa Muhammad Ilyas R, S.Pd.SD adalah:

“Faktor pendukung proses pembelajaran luring ini adalah berkurangnya tingkat penyebaran covid-19 ini karena selalu menjaga protokol kesehatan serta adanya keinginan siswa untuk belajar bersama teman maupun guru secara tatap muka untuk lebih memahami pelajaran yang diberikan.”

Dari pendapat diatas faktor pendukung pembelajaran luring ini adalah berkurangnya tingkat penyebaran covid-19 dan tetap menjaga protokol kesehatan agar pembelajaran luring ini bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar.

3. Faktor yang menjadi penghambat penerapan pembelajaran daring dan luring pada masa pandemi Covid-19 di kelas tinggi SD Sumurwuru

Hadisi dan Muna dalam Kamayanthy (2015:131) megatakan bahwa kekurangan dari pembelajaran daring/e-learning menurut antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
- c. Proses belajar dan mengajarnya

cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

- d. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- e. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Kekurangan pembelajaran daring tersebut dapat menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sejalan dengan pendapat tersebut Bapa Muhammad Ilyas R, S.Pd.SD mengemukakan bahwa:

“Hambatan dalam menyampaikan pembelajaran ketika daring yaitu kita harus kembali merubah atau membongkar RPP yang sudah di buat sebelumnya. Waktu yang singkat dalam memberikan pelajaran, serta banyak siswa yang kurang fokus ketika pembelajaran daring. Selain itu hambatan pembelajaran daring terdapat pada media yang digunakan yaitu Handphone, karena tidak semua siswa memiliki handphone serta minimnya jangkauan sinyal di daerah ini.”

Media pembelajaran daring sangatlah terbatas guru hanya bisa menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai alat interaksi antara guru dan murid sehingga pembelajaran akan berjalan dengan monoton dan membuat siswa bosan. Senada dengan hal tersebut, Wisnu siswa kelas VI yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa:

“Belajar di rumah itu suka bingung karena

banyak nya tugas dan suka bosen karena lebih suka bermain.”

Wisnu menambahkan bahwa dalam pembelajaran daring:

“Susah mengerti , jaringannya juga kadang susah dan suka tidak punya kuota.”

Selain Wisnu Siswa kelas VI bernama Luki juga memberikan pendapat tentang pembelajaran daring bahwa pembelajaran daring itu:

“Awalnya menyenangkan karna bisa belajar dirumah tapi lama-lama membosankan”

Berdasarkan penjelasan diatas hambatan dari pembelajaran daring yang dihadapi guru adalah keterbatasan waktu dalam menyampaikan pembelajaran, media yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran daring juga terbatas. Selain itu hambatan ini juga ditemukan oleh siswa, dimana dalam pembelajaran daring ini siswa merasa sulit memahami pembelajaran karena kurang fokus dan sering merasa bosan.

Selain pembelajaran daring, pembelajaran luring pun mengalami hambatan dimana hambatan tersebut menurut Muhammad Ilyas R, S.Pd.SD menjelaskan bahwa:

“Hambatan melaksanakan pembelajaran

luring pada saat ini adalah adanya kebijakan dari pemerintah untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka sebagai bentuk pencegahan penyebaran covid-19 yang semakin meningkat saat ini."

Kebijakan pemerintah untuk tidak melakukan pembelajaran tatap muka sebagai bentuk pencegahan penyebaran covid-19 yang semakin meningkat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran luring.

4. Upaya mengatasi hambatan pembelajaran daring dan luring tersebut

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran daring dan luring menurut bapa Muhammad Ilyas R, S.Pd.SD adalah dengan: "memberikan evaluasi tambahan serta penjelasan yang lebih menarik siswa. Kadang juga saya meminta wali murid untuk mendampingi siswa untuk belajar. Selain itu dalam mengatasi siswa yang tidak memiliki handphone, saya mengelompokkan siswa tersebut lalu saya melakukan kunjungan belajar terhadap kelompok tersebut ditempat yang sudah ditentukan."

Sejalan dengan pendapat bapa Muhammad Ilyas R, S.Pd. SD, Putria Hilna, dkk. (2020 : 871) juga mengatakan bahwa: "pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran."

Peran orang tua sangatlah penting dalam pembelajaran daring ini, karena orang tua dapat berperan sebagai pembimbing anak dalam pembelajaran daring dirumah Bapa Muhammad Ilyas R, S.Pd. SD menambahkan bahwa: "dengan memaksimalkan pembelajaran daring yang dilakukan dapat mengatasi hambatan pembelajaran luring"

Dari penuturan tersebut upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemukan adalah dengan memberikan evaluasi tambahan dan juga peran serta orang tua dalam membimbing anak ketika pembelajaran daring dapat mempengaruhi aktifitas belajar anak sehingga pembelajaran daring dan luring yang dilakukan dapat berjalan lancar dan mendapat hasil belajar yang maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai "Penerapan Pembelajaran Daring dan Luring di SDN Sumurwiru", maka penulis dapat menarik simpulan bahwa penerapan pembelajaran daring di SDN Sumurwiru yaitu berjalan dengan baik seperti pembelajaran ketika disekolah. Dengan siswa ikut berpartisipasi dan aktif dalam proses belajar mengajar tetap berjalan dengan baik. Pembelajaran daring yang dilakukan lebih sering menggunakan *Handphone* dengan melalui *Whatsapp Group* maupun dengan guru memberikan link Video pembelajaran. Sedangkan Pembelajaran luring dilakukan 1-2 kali dalam seminggu dengan mengunjungi

rumah siswa atau dilaksanakan di sekolah dengan menjaga protokol kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Chandrawati, Sri Rahayu. 2010. *Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran*. Jurnal Cakrawala Kependidikan, Volume 8, Nomor 2.

Cintiasih, Tiara. 2020. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SD Ptq Annida Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2020*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA

Damayanti, Nafiah. 2020. *“PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V A DI MI ASAS ISLAM KALIBENING TAHUN PELAJARAN 2019/2020”*. Skripsi. FKIP. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SALATIGA.

Darmawan, D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Djaswadi, Djaswadi. 2021. *“Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 Dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Tambahagung 03 Kecamatan*

Tambakromo Semester I Tahun Ajaran 2020/2021.” Journal of Industrial Engineering & Management Research 2.1: 156-179.

Kamayanthi, D. Y. .2020. *Analisis pembelajaran menggunakan edmodo pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XII DPIB di SMKN 1 majalengka tahun ajaran 2020-2021* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).

KEMENDIKBUD RI. “Kemendikbud Dorong Penyesuaian Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi”, <https://kemdikbud.go.id>, Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.

M. Romli, Asep Syamsul. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Pratama, Rio Erwan dan Mulyati Sri. 2020. *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol.1, No.2, Hal.49-59

Putri, Ayusi Perdana. dkk. 2021. *Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sugihan Bendosari. Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 2. No. 1. Hal. 1-8

Ramadhani, Rahmi, et al. 2020. *“Belajar*

- dan Pembelajaran”*: Konsep dan Pengembangan. Yayasan Kita Menulis.
- Rusman.2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana.2010.*Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Susanto, Ahmad.2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Thobroni, M.2015.*Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*.Yogyakarta: Ar- ruzz Media
- Widi, Dkk.2018.*Media Penilaian Autentik*.Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Widiyanti Novi. 2018. “*PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS MATERI BENCANA GUNUNG BERAPI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 COLOMADU KARANGANYAR*”. Skripsi. FKIP. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Malyana, A. 2020. “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia.
- Tani, S., & Ekawati, E. Y. “*Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik pada Materi Teori Kinetik Gas Melalui Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis iSpring Suite 8*”. Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika, 7(2), 13-16.
- Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta.

